



**Penerbit Diamond
Media Utama**

Jilpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 1, Nomor 3, Desember, 2025

ISSN 3123-3627

<https://ejournal.diamondmediautama.com/jilpen>

Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Tambolaka

Arisna Tangu¹, Kristoforus Dowa Bili², Kanisius Kami¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula

arisnatangu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan literasi membaca siswa melalui tes membaca teks berita dengan fokus pada aspek-aspek penting dalam proses membaca, yakni ketetapan menyuarakan bacaan, lafalan yang jelas, intonasi, kelancaran dalam membaca, dan pemahaman terhadap tanda baca. Aspek-aspek tersebut memainkan peran krusial dalam menyampaikan informasi secara akurat dan efektif, terutama dalam konteks teks berita yang berisi data dan fakta yang harus dipahami dengan tepat. Ketetapan menyuarakan bacaan berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata sesuai dengan teks, sementara lafalan yang jelas dan intonasi yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman makna dan nuansa berita. Kelancaran membaca mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap teks, dan pemahaman tanda baca penting untuk menjaga struktur dan makna kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima aspek ini berperan penting dalam mendukung kemampuan literasi membaca siswa, yang berdampak langsung pada efektivitas mereka dalam memahami teks berita.

Kata kunci: Literasi membaca, kelancaran membaca, pemahaman membaca.

Abstract: *This study aims to assess students' reading literacy skills through a reading test on news texts, focusing on key aspects of the reading process, namely articulation accuracy, clear pronunciation, intonation, reading fluency, and punctuation understanding. These aspects play a crucial role in conveying information accurately and effectively, especially in the context of news texts containing data and facts that must be understood precisely. Articulation accuracy relates to students' ability to pronounce words in accordance with the text, while clear pronunciation and appropriate intonation significantly influence understanding of the meaning and nuances of the news. Reading fluency supports better comprehension of the text, and understanding punctuation is essential for maintaining sentence structure and meaning. The results of the study indicate that these five aspects are vital in supporting students' reading literacy skills, directly impacting their effectiveness in comprehending news texts.*

Keywords: *Reading literacy, reading fluency, reading comprehension..*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental yang harus diperoleh oleh setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak (Kompas.com, 2022). Selanjutnya, Soyomukti (2010:27) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang

bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam konteks ini, Munib (2010:30) juga menambahkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila suatu negara menerapkan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pendidikan, karena di dalamnya sudah tercantum tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan peserta didik di dunia (Suluh, Lede, Bitu, 2024). Munib (2010:30) juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk menghadapi tantangan abad ke-21, masyarakat Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar, yaitu: (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan literasi ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Antaraneews, 2023). Literasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan analisis informasi yang kompleks. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi menjadi landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran secara efektif. Menurut Samto, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (PMPK) Kemendikbudristek, literasi merupakan kunci untuk terus-menerus belajar, meningkatkan kompetensi, bijak mengambil keputusan, dan aktif berpartisipasi (Antaraneews, 2023). Selain itu, literasi juga melibatkan kemampuan kritis dalam mengolah informasi, mengevaluasi sumber yang digunakan, serta membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat. Dengan demikian, pengembangan enam literasi dasar tersebut menjadi penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Literasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kemampuan membaca, menulis, dan mengolah informasi. Membaca dianggap sebagai jendela dunia karena memberikan akses luas terhadap berbagai informasi. Romdhoni (2013) menegaskan bahwa literasi melibatkan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi secara tertulis. Dalam konteks pendidikan, kegiatan literasi baca tulis mencakup aktivitas seperti menafsirkan, memperoleh, dan menggunakan informasi untuk berinteraksi dengan lingkungan. Literasi juga merupakan alat penting dalam masyarakat modern (Fikriyah et al (2020), serta menjadi modal utama dalam mencapai keunggulan, menurut Suwandi (2015). Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki prestasi literasi baik dan mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Gerakan literasi nasional yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 muncul sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia. Wiedarti (2016) menyebutkan bahwa gerakan ini melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk warga sekolah, orang tua, akademisi, dan dunia usaha, untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, analisis informasi, serta penggunaan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital,

dan auditori (Ahmadi dan Ibda, 2022). Kemampuan ini, yang disebut sebagai literasi informasi, sangat penting di abad ke-21 untuk mengetahui, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam memecahkan masalah (Aswita, Saputra, Yoestara, 2022).

Kemampuan literasi membaca memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Rusmono & Al Ghazali (2019) menjelaskan bahwa siswa dengan literasi tinggi lebih mampu menangkap dan memahami materi pelajaran dibandingkan siswa dengan literasi rendah, yang sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat baca siswa, sebagaimana disebutkan oleh Abidin (2014), disebabkan oleh kesulitan memahami bacaan dan kurangnya dukungan sekolah dalam menyediakan sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Kota Tambolaka, kegiatan literasi membaca dilaksanakan setiap hari Jumat. Literasi membaca yang dilakukan berupa literasi membaca pemahaman, yang diadakan pada pagi dan sore hari. Pada pagi hari, kegiatan dimulai pukul 07.30 hingga 08.15, sedangkan pada sore hari dimulai pukul 15.40 hingga 17.00. Sebelum kegiatan dimulai, para peserta didik terlebih dahulu berkumpul di lapangan. Setelah semua peserta didik berkumpul, guru menginstruksikan mereka untuk membaca sebuah bacaan. Setelah selesai membaca, salah satu peserta didik diminta menceritakan kembali atau menjelaskan isi bacaan tersebut.

Kurangnya pemahaman dan motivasi dalam menginterpretasikan konsep dasar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan sebagian besar peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia membosankan. Berdasarkan kenyataan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Tambolaka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi tersebut.

Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi membaca, yang merupakan bagian dari literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya, sekaligus rujukan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, termasuk literasi numerasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis literasi membaca peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Tambolaka. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan literasi membaca berdasarkan observasi dan wawancara. Data utama diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen terkait gerakan literasi sekolah yang mendukung analisis penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dan literasi peserta didik.

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Tambolaka, Desa Weepangali, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat Daya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta kepala sekolah, dan data sekunder berupa dokumen dan bahan pustaka terkait program literasi sekolah. Sumber data utama terdiri dari responden yaitu guru dan siswa kelas VIII, serta

informan tambahan seperti kepala sekolah. Dokumentasi terkait kegiatan literasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi langsung tentang pelaksanaan literasi membaca, wawancara untuk menggali informasi lebih dalam tentang program literasi, dan dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif naratif, melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif atau tabel, dan penarikan kesimpulan yang mencerminkan temuan utama dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

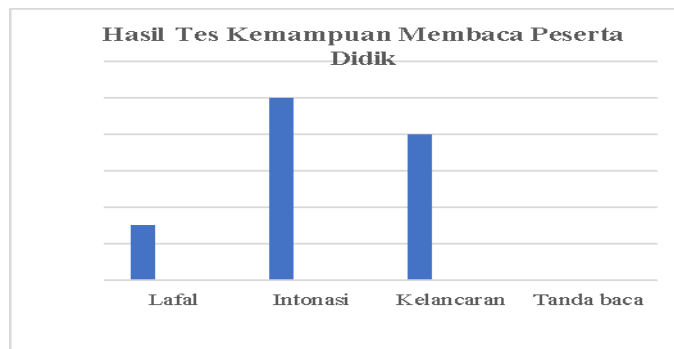
Penelitian yang menguji kemampuan literasi membaca siswa melalui tes membaca teks berita memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terlibat dalam proses membaca. Berikut adalah pembahasan tentang setiap aspek yang telah disebutkan dan relevansinya dalam konteks tes membaca teks berita:

1. Ketetapan Menyuarakan Bacaan. Ketetapan menyuarakan bacaan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengucapkan suara dengan tepat dan sesuai dengan teks. Dalam konteks teks berita, penting bagi siswa untuk menyuarakan informasi dengan akurat, karena berita sering kali berisi data dan fakta yang harus disampaikan dengan jelas. Ketetapan dalam menyuarakan bacaan mencerminkan pemahaman siswa terhadap isi teks serta kemampuan mereka untuk mereproduksi informasi secara efektif. Menurut Muammar (2020), menyuarakan bacaan adalah kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca (hal. 14).
2. Lafal yang Jelas. Lafal yang jelas adalah indikator penting dalam membaca. Ketika membaca teks berita, siswa perlu memastikan bahwa setiap kata diucapkan dengan benar agar makna tidak salah dipahami. Kesalahan pelafalan dapat mengubah arti kalimat, terutama dalam konteks berita yang sering kali mengandung istilah teknis atau nama-nama penting. Oleh karena itu, kemampuan untuk melafalkan kata-kata dengan benar merupakan keterampilan dasar dalam literasi membaca. Menurut Kridaklaksana (2009), lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa (hal. 139).
3. Intonasi. Intonasi mencerminkan emosi dan arti dari teks yang dibaca. Dalam membaca berita, intonasi yang tepat dapat membantu menyampaikan konteks dan nuansa yang ingin disampaikan oleh penulis. Misalnya, berita yang bersifat serius harus dibaca dengan intonasi yang lebih formal, sementara berita yang bersifat positif bisa dibaca dengan nada lebih ceria. Kemampuan siswa untuk menggunakan intonasi yang sesuai menunjukkan pemahaman mereka terhadap konteks dan makna bacaan. Menurut Afrianti (2015), intonasi merupakan tinggi rendahnya suatu nada yang berasal dari pengucapan mulut (hal. 56).
4. Kelancaran dalam Membaca. Kelancaran membaca mencakup kecepatan dan kelancaran dalam mengalirkan kata-kata. Siswa yang dapat membaca dengan lancar biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teks, karena mereka tidak terlalu banyak terhambat oleh kesulitan dalam membaca. Dalam konteks berita, kelancaran penting untuk mempertahankan perhatian pendengar dan memastikan bahwa informasi dapat diserap dengan mudah. Samuel (2014) berpendapat bahwa kelancaran membaca sangat berkaitan dengan pemahaman. Ia juga mendefinisikan kelancaran membaca sebagai kemampuan

untuk mengenali kata (decoding) dan memahami (comprehension) suatu bacaan pada waktu yang bersamaan (hal. 88).

5. Tanda Baca. Pemahaman terhadap tanda baca sangat penting dalam membaca teks, termasuk teks berita. Tanda baca membantu mengatur struktur kalimat dan memisahkan ide-ide, yang pada gilirannya mempengaruhi cara informasi disampaikan. Kesalahan dalam memahami atau menerapkan tanda baca dapat mengubah makna dan memperburuk pemahaman teks. Siswa harus mampu mengenali dan menginterpretasi tanda baca dengan baik agar bacaan mereka menjadi lebih efektif dan jelas. Menurut Sugono et al. (2010), tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan, misalnya tanda titik, tanda koma, dan sebagainya (hal. 375). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008), tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma, titik dua, dan lain-lain (hal. 139).

Berdasarkan hasil tes membaca, kemampuan siswa dari 4 aspek penilaian dapat dilihat sebagai berikut:



KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan tentang aspek-aspek yang terlibat dalam tes membaca teks berita menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan untuk membaca kata-kata dengan benar, tetapi juga pada pemahaman terhadap berbagai komponen penting dalam proses membaca. Ketetapan menyuarakan bacaan, lafal yang jelas, intonasi yang tepat, kelancaran membaca, dan pemahaman terhadap tanda baca merupakan elemen-elemen kunci yang memengaruhi efektivitas pemahaman teks berita. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks berita secara lebih baik, serta menyampaikan informasi dengan akurat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Refika Aditama.
- Afrianti, M. (2015). Fonologi dan pengajaran bahasa. Pustaka Setia.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). Media literasi sekolah (Teori dan praktik). CV Pilar Nusantara.
- Antaranews. (2023, September 14). Kemendikbudristek kembangkan enam jenis literasi dasar. Antaranews. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/2379854/kemendikbudristek-kembangkan-enam-jenis-literasi-dasar>

- Aswita, Saputra, & Yoestara. (2022). Pendidikan literasi memenuhi kecakapan abad 21. Penerbit K-Media.
- Depdiknas. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia (4th ed.). Balai Pustaka.
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Dwija Cendekia*, 4(1), 94-107.
- Kompas. (2022, December 23). Definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajjar-dewantara>
- Kridaklaksana, H. (2009). Ilmu bahasa umum: Fonologi dan fonetik. Universitas Gadjah Mada Press.
- Muammar, A. (2020). Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Andi.
- Munib, dkk. (2010). Pengantar ilmu pendidikan. UNNESPress Alfabeta.
- Rusmono, & Al Ghazali, M. I. (2019). Pengaruh media cerita bergambar berbasis literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *JTP: Jurnal Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Samuel, A. (2014). Teori literasi dan pembelajaran bahasa. Grasindo.
- Soyomukti, N. (2010). Pengantar sosiologi. Ar-Ruzz Media.
- Sugono, D., Widiastuti, N., & Prasetyo, A. (2010). Pemahaman literasi: Prinsip dan aplikasi dalam pendidikan. Kencana.
- Suluh, M., Lede, Y. A., & Bitu, Y. S. B. (2024). Studi kesiapan sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sumba Barat Daya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6).
- Suwandi, S. (2015). Peran bahasa Indonesia dalam pengembangan budaya literasi untuk mewujudkan bangsa yang unggul dalam konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN. Paper presented at Seminar Nasional Peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam....
- Wiedarti, dkk. (2016). Desain induk gerakan literasi sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.